

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Madura merupakan salah satu pulau yang ada di Indonesia yang terkenal dengan keberagaman industri kreatif dan sektor UMKM. Madura memiliki berbagai jenis UMKM yang tersebar luas di empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Jumlah UMKM di masing-masing kabupaten berbeda: Bangkalan memiliki 248.664 UMKM, Sampang memiliki 229.644 UMKM, Pamekasan memiliki 247.269 UMKM, dan Sumenep memiliki 401.210 UMKM (Kurniawan & Gitayuda, 2020). UMKM merupakan alat penggerak roda perekonomian karena dapat menempuh lapisan keuangan masyarakat. Kemunculan UMKM dalam membantu perekonomian dapat kita lihat dari adanya UMKM yaitu kontribusi UMKM terhadap PDB dengan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja ini tentunya akan berdampak pada penurunan angka pengangguran yang ada di Indonesia. Namun dalam pelaksanaannya, pelaku UMKM mengalami permasalahan dalam mengakses layanan keuangan dalam memperoleh modal, perluasan usaha dan dalam mengelola keuangan yang benar. Permasalahan tersebut terjadi pada pelaku UMKM pedesaan di Madura yang mana masyarakat pedesaan masih menggunakan cara tradisional dalam mengembangkan usahanya, kurangnya pengetahuan terhadap akses layanan produk ataupun jasa keuangan, sehingga hal ini akan mengakibatkan perkembangan UMKM pedesaan menjadi terhambat.

Menurut Purnomo (2019), kesulitan dalam mengakses layanan keuangan untuk memperoleh modal merupakan faktor permasalahan utama terhadap UMKM. Secara umum, tantangan-tantangan ini terjadi karena sulitnya menyerahkan prasyarat manajerial dan teknis kepada bank. Faktor permasalahan selanjutnya adalah sulitnya menampilkan akses yang diakibatkan oleh tidak adanya informasi tentang kemajuan dan peningkatan inovasi bagi para pelaku UMKM. Selain itu, faktor permasalahan yang ketiga, yaitu kesulitan dalam mengelola keuangan, pelaku UMKM dapat mengatur keuangan dan memisahkan antara uang pribadi dan usaha, sehingga perlunya pengetahuan keuangan terhadap pelaku UMKM.

Perkembangan UMKM dalam membantu perekonomian tidak akan berjalan dengan baik jika sistem keuangan saat ini tidak dapat mendukung pelaku UMKM. Saat ini, istilah inklusi keuangan merupakan model sistem keuangan yang paling menonjol dan mereka berharap dengan adanya inklusi keuangan bisa memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi. Salah satu komponen yang berdampak pada kinerja UMKM adalah tingkat inklusi keuangan (Yanti, 2019). Dimana inklusi keuangan dapat mencakup keterjangkauan dalam mengakses layanan keuangan untuk memperoleh modal usaha, seperti layanan keuangan berupa bank maupun non bank. Terdapat banyak UMKM yang ada di Madura terutama di Pedesaan yang mengalami kesulitan dalam mengakses layanan keuangan. Oleh karena itu, pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka, kesulitan dalam meningkatkan produksinya serta kesulitan dalam memperoleh modal.

Meningkatkan inklusi keuangan merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan pelaku UMKM dalam memperoleh pendanaan yang berupa pinjaman ataupun kredit untuk mendapatkan modal usaha. Tingkat inklusi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Oleh karena itu, setiap negara memerlukan kerangka inklusi keuangan untuk mendorong digitalisasi, yang berdampak pada pertumbuhan produktivitas dan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Nugroho, 2023). Hal tersebut berlaku bagi pelaku UMKM. Pemerintah melakukan beberapa program dalam meningkatkan inklusi keuangan diantaranya yaitu *PROMISE II impact*, program yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas UMKM (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023). Selain itu, pemerintah membuat program *E-Money* dan *Telkomsel Cash* untuk kegiatan transaksi pembayaran, serta program-program jasa keuangan lainnya. Program tersebut dibuat dengan alasan memberikan kemudahan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat menggunakan program tersebut dalam keberlangsungan kegiatan bisnisnya agar kinerja UMKM dapat ditingkatkan.

Selain inklusi keuangan, penggunaan *financial technology* dapat berkontribusi dalam membangun kinerja UMKM yang lebih teratur. Perkembangan teknologi mempunyai dampak yang luar biasa terutama di bidang finansial. Adanya media digital, pelaku UMKM dapat memanfaatkannya dalam memperluas jangkauan pasarnya. Dalam hal ini, pelaku UMKM dapat menggunakan internet dan perkembangan teknologi

lainnya dalam keberlangsungan usahanya. *Financial technology* merupakan layanan yang memanfaatkan perkembangan teknologi digital untuk industri keuangan, seperti perangkat lunak. *Fintech* mempunyai peran penting dalam mempermudah masyarakat untuk mengakses layanan keuangan. *Fintech* menjadi sebuah tren dalam industri keuangan. Pola ini dapat didukung oleh banyaknya klien layanan inovasi data di Indonesia, termasuk penggunaan *web*, media sosial, dan ponsel. Banyaknya pelanggan telepon seluler yang mengakses internet menjadi salah satu faktor di balik pesatnya pertumbuhan *financial technology* di Indonesia baik dalam bidang *payment*, *financing* dan sebagainya (Purnomo, 2019). Kemajuan teknologi telah mempermudah pelaku UMKM dalam pengumpulan dan penyediaan dana yang mudah sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan usaha. *Financial technology* dapat dijadikan sebuah solusi bagi pelaku UMKM yang ada di Madura terutama di Pedesaan dengan cara menyediakan layanan seperti pinjaman *online*, pembayaran non tunai atau melalui digital dan manajemen keuangan yang lebih efektif sehingga dengan adanya *financial technology*, tentunya masyarakat tidak menutup mata dalam melihat manfaat yang dihasilkan dari keberadaan *fintech* tersebut terutama bagi masyarakat pedesaan di Madura.

Pelaku UMKM perlu mengoptimalkan dan fokus pada pengelolaan keuangan yang sehat guna memaksimalkan dampak inklusi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM Pedesaan di Madura. Dapat mengelola keuangan dengan baik akan menyebabkan usaha semakin berkembang sehingga pelaku UMKM dapat menyusun rancangan keuangan

terlebih dahulu sebelum menjalankan usaha dan berpikir panjang ke depan dengan menyediakan tabungan agar dapat mengatasi masalah ketika nantinya menghadapi situasi darurat keuangan. Namun, dalam realitanya pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM pedesaan tidak berjalan dengan lancar dikarenakan pendidikan yang kurang memadai. Hal tersebut akan menyebabkan ketidaktahuan mereka dalam mengelola keuangan yang baik dalam pelaksanaan UMKM nya. Tentunya hal ini akan menjadi persoalan yang menghalangi peningkatan kinerja UMKM.

Dari faktor-faktor kinerja UMKM yang sudah dijelaskan diatas, maka pentingnya pelaku UMKM memahami pengaruh inklusi keuangan, *financial technology* dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Madura terutama di Pedesaan. Melalui penelitian ini, dapat dikembangkan model strategi pengembangan dalam meningkatkan inklusi keuangan, dapat mengintegrasikan *financial technology* yang sesuai serta dapat memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM di Madura terutama di Pedesaan dalam melakukan pengelolaan keuangan. Hal tersebut diharapkan akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, keberlangsungan dan keberlanjutan UMKM serta dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang inklusif di wilayah Madura terutama di Pedesaan.

Christina and Lindananty (2022) menyebutkan *financial inclusion* memiliki pengaruh pada kinerja UMKM. Apabila *financial inclusion* berjalan dengan baik, hal ini akan berpengaruh positif terhadap pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka. Namun pendapat tersebut bertentangan dengan

Hilmawati & Kusumaningtias (2021) yang mengatakan tidak ada hubungan inklusi keuangan dengan kinerja UMKM. Hasil penelitian oleh Yulianto *and* Rita (2021) menunjukkan bahwa kinerja UMKM dapat meningkat jika memanfaatkan *financial technology* dalam keberlangsungan usaha. Ini membuktikan bahwa keberadaan *fintech* memberikan akomodasi kepada para pelaku UMKM baik dalam pengelolaan keuangan melalui teknologi dan dengan adanya *fintech* dapat memudahkan proses transaksi pembayaran serta *fintech* sebagai solutif pada pendanaan dalam menggantikan layanan keuangan perbankan. Fitriasyandy *and* Anam (2022) menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berdampak terhadap kinerja UMKM. Artinya, jika pengelolaan keuangan diterapkan dengan baik maka kinerja UMKM akan semakin baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat *Research gap* yang menunjukkan adanya kontroversi dan ketidak konsistenan pada variabel inklusi keuangan, maka harus dilakukan penelitian ulang pada variabel tersebut agar diketahui apakah hasil yang diperoleh berpengaruh atau tidak berpengaruh. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh inklusi keuangan, *financial technology* dan pengelolaan keuangan pada kinerja UMKM. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengambil judul “Pengaruh Inklusi Keuangan, *Financial Technology* dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Pedesaan di Madura”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, permasalahan yang dapat di identifikasi adalah sebagai berikut :

1. Tingkat inklusi keuangan pada pelaku UMKM pedesaan di Madura berdampak pada peningkatan kinerja UMKM.
2. Kemajuan teknologi yang berkembang pada saat ini sangat berdampak pada pelaku UMKM terutama dalam layanan keuangan (*financial technology*).
3. Pemahaman yang memadai terhadap manajemen keuangan pada pelaku UMKM pedesaan di Madura.
4. Peningkatan kinerja UMKM pedesaan di Madura disebabkan oleh faktor-faktor tertentu seperti akses permodalan, teknologi dan pengetahuan manajemen keuangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Tujuan dari batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk memberikan prioritas pada pencapaian tujuan penulisan. Daftar berikut ini menguraikan permasalahan terkait hal ini:

1. Subjek penelitian yaitu akan melibatkan responden yang memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini.
2. Objek penelitian akan difokuskan pada wilayah madura yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pedesaan di Madura?
2. Apakah terdapat pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM pedesaan di Madura?
3. Apakah terdapat pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM pedesaan di Madura?
4. Apakah terdapat pengaruh Inklusi Keuangan, *Financial Technology* dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM pedesaan di Madura?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Pedesaan di Madura.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM Pedesaan di Madura.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Pedesaan di Madura.
4. Untuk mengetahui pengaruh Inklusi Keuangan, *Financial Technology* dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Pedesaan di Madura.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan.

1. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian mengenai pengaruh inklusi keuangan, *financial technology* dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM pedesaan di Madura dapat membantu masyarakat memahami cara mengakses layanan keuangan, baik bank maupun non-bank, serta diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman dalam mengelola keuangan yang baik agar dapat mencapai sebuah kinerja UMKM yang diharapkan.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam merumuskan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan pembangunan yang mendukung kegiatan UMKM pedesaan di Madura, seperti bantuan permodalan dan kemampuan melaksanakan program jasa keuangan yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa serta memperluas pemahaman pembaca mengenai pengaruh inklusi keuangan, *financial technology* dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM pedesaan di Madura.